BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM tersebut mahasiswa dapat kesempatan untuk belajar di luar perguruan tinggi dan program studi asal, dengan pengalaman belajar selama dua semester maksimal di luar perguruan tinggi yang akan dikonversikan 20 SKS per semester, (Tohir, 2020)

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia untuk mengasah kemampuan sesuai minat dan bakat dengan belajar diluar kampusnya selama 1 semester per program. Bentuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum MBKM sesuai pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 3 Ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi atau di luar program studi meliputi. (Permendikbud, 2020).

Kurikulum kampus merdeka yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) terdapat beberapa program yang dapat diikuti dan dijalankan oleh mahasiswa diantaranya: Program Kampus Mengajar (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Program

Kewirausahaan, Program Riset dan Penelitian, Program Proyek Kemanusiaan dan Program Membangun Desa (KKN Tematik). Alasan mengapa mahasiswa harus mengikuti kegiatan MBKM ini yaitu: Pengalaman kegiatan praktik di lapangan yang akan dikonversi menjadi SKS, eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester, belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal, menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka (kemdikbud.go.id 2023)

Program MBKM merupakan terobosan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Pokok-pokok dari kebijakan MBKM meliputi: (1) pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi yangdiatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan PerguruanTinggi; (3) perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi yang diaturpada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud, 2020)

Pada buku pedoman MBKM dikeluarkan dari Kemristek dikti, terdapat 5 prinsip dasar yang menjadi inti dari MBKM yaitu (1) prinsip kolaboratif, (2) prinsip multipengalaman, (3) prinsip *lonk and match* (keterkaitan dan kesepadanan), (4) prinsip kemandirian, (5) dan prinsip kecakapan pada empat keterampilan dasar yaitu berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi dan berkolaborasi. (Kemdikbud.go.id, 2020)

Adanya keinginan dan keberanian untuk mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten adalah kunci keberhasilan penerapan kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi. Salah satu program unggulan MBKM adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah (1) Menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air; (2) Menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang dan; (3) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan dan juga mengabdi terhadap bangsa dan negara (Anggraini *et al*., 2022)

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) berawal dari hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2020 yang dikenal dengan program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara (PERMATA) yang sudah dilakukanpada tahun 2014 dan berubah menjadi program PERMATA SAKTI yang merupakan singkatan dari “Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit

dengan Teknologi Informasi" di tahun 2019. Inti poin dalam program ini adalah pemenuhan hak konversi nilai pada mata kuliah yang ditempuh pada semester tertentu. Hingga pada tahun 2021 pasca pandemi COVID-19 program ini berubah nama menjadi Program Pertukaran Mahasiswa (PMM). (Kemdikbud.go.id, 2021)

Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah program yang memberi mahasiswa kesempatan untuk mengikuti pendidikan di luar sekolah selama satu semester penuh. Kegiatannya setara dengan 20 SKS (Kemdikbudristek, 2021b). Dalam program ini mahasiswa harus memilih perguruan tinggi tujuan yang berbeda dengan pulau perguruan tinggi asal mereka. Ratusan perguruan tinggi Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia membuka untuk dijadikan pilihan. Pada tahun 2021, sebanyak 11.464 mahasiswa dari 215 perguruan tinggi mengikuti program (PMM 1) (Kemdikbud, 2022a), dan pada tahun 2022, sebanyak 12.420 mahasiswa dari 479 perguruan tinggi mengikuti Angkatan kedua (PMM 2). Para mahasiswa ini kemudian akan pergi ke perguruan tinggi penerima untuk mengikuti kegiatan belajar selama satu semester. Selama itu diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin waktu mereka selama satu semester untuk mengumpulkan pengalaman dan membangun portofolio, bahkan jika mereka tidak melakukannya. (Ali Imron et al., 2023)

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki tujuan akademik dan non-akademik yang berguna dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran lintas budaya yang bertujuan meningkatkan wawasan

kebangsaan dan solidaritas antar sesama. Program ini juga berfokus pada pengembangan *soft skill* dan bakat kepemimpinan mahasiswa, yang membantu meningkatkan rasa persatuan dan nasionalisme. Saat mahasiswa mengikuti program PMM tentunya harus mempersiapkan diri agar bisa melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat berdapatasi dengan lingkungan perguruan tinggi penerima. Dari hasil diskusi peneliti sebagai mahasiswa PMM dengan beberapa peserta PMM angkatan 2 dengan penempatan di perguruan tinggi yang sama dengan peneliti, tujuan utama mereka mengikuti program ini adalah untuk menambah pengalaman, mencoba sesuatu yang baru dan memperbanyaak relasi. (Anwar, 2022).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sudah pernah diikuti oleh mahasiswa Universitas Wiraraja, dimana terdapat 2 mahasiswa Universitas Wiraraja yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 2 dilaksanakan pada tahun 2022. Universitas Syiah Kuala di Aceh dan Universitas Internasional Batam di Batam pilihan dari kedua mahasiswa Universitas Wiraraja yang berangkat dari S1 program studi Administrasi Publik dan S1 Program studi Manajemen Universitas Wiraraja. Pada program PMM angkatan 3 tahun 2023, diikuti kembali oleh 8 mahasiswa Universitas Wiraraja dengan pilihan perguruan tinggi yang tersebar di beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Dari hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam mewujudkan *Self Improvement* mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam peningkatan kualitas dan *Self Improvement* Mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketercapaian Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam mewujudkan *Self Improvement* mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu bermanfaat dalam meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam pengembangan dirinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

  Untuk mendapatkan informasi lebih dan dapat memahami mengenai Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) termasuk program-program didalamnya dan termasuk Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

- Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai program-program MBKM yang ada terkhusus program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

- Bagi Universitas

  Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas yang dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran pada penyusunan penelitian ini, maka dari itu penulis menyusun sistematika penulisan yang menunjukkan susunan bab yang terdapat pada penelitian ini. Hal ini guna memberikan rangkaian penelitian yang sistematis.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi tentang uraian tinjaun pustaka, dari mulai penelitian terdahulu, *grand theory* serta teori pendukung.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dan objek penelitian, seperti deskripsi lokasi penelitian dan deksripsi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian terkait temuan di lapangan berupa hasil wawancara, data dan dokumentasi, serta pembahasan mengacu pada fokus penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dengan tujuan membangun yang diberikan oleh peneliti.